



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

ORIGINALITY REPORT

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: D D
Assignment title: Jurnal
Submission title: UPAYA ASEAN DALAM MENDORONG P
File name: JURNAL_DELLA_ANGGRAINI_18020450
File size: 148.5K
Page count: 11
Word count: 4,123
Character count: 27,881
Submission date: 15-Dec-2023 01:45PM (UTC+7:00)
Submission ID: 2259674216

24%

SIMILARITY INDEX

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Rina Juwita, S.P., MHRIR
NIP.198 04172005012001

Journal of International Studies, Vol. No. (JAS)

ISSN: 277-5623

UPAYA ASEAN DALAM MENDORONG PENANGANAN KONFLIK DI MYANMAR

Della Anggraini¹

This research aims to describe ASEAN's efforts to encourage conflict management in Myanmar. The research method used in this thesis is descriptive research. Data collection techniques use literature review, using secondary data sourced from data, documents or reports related to this research topic. The data analysis technique used is qualitative data analysis. The results of the study show that ASEAN's efforts in encouraging the handling of the conflict in Myanmar are to create a consensus on handling the conflict in Myanmar which consists of: Violence in Myanmar must be stopped immediately and all parties must remain themselves, constructive dialogue between all relevant parties must begin to seek peaceful solutions for the benefit of the people, special envoy Chair of ASEAN will facilitate the mediation of the dialogue process, with the assistance of the Secretary General of ASEAN, ASEAN will provide humanitarian assistance through the AMIA Center, envoys and special delegation will visit Myanmar to meet with all relevant parties.

Keywords: Conflict, Myanmar Military Coup, ASEAN Efforts

Penelitian

Myanmar memperoleh kemerdekaannya dari kolonial Inggris pada tahun 1948. Pada awal kemerdekaannya Myanmar merupakan negara demokratis yang menganut sistem pemerintahan parlementer. Namun pada tahun 1962 junta militer berkuasa setelah kudeta militer yang dipimpin oleh Jenderal Ne win. Hadinya kekuasaan militer dalam sistem politik Myanmar mengakhiri penyelenggaraan sistem demokrasi parlementer yang sudah dilaksanakan di Myanmar sejenak kemerdekaannya (Aid, 2016).

Sejak militer mengambil alih kekuasaan, perjalanan di Myanmar dipenuhi dengan konflik internal yang melibatkan masalah politik, sosial dan ekonomi. Sebagian besar konflik yang ada di Myanmar diakibatkan oleh ketidakstabilan politik yang disebabkan oleh berkuasanya rezim otoriter di negara tersebut (Ramadhani et al., 2021).

Konflik yang terjadi di Myanmar menaiki kecaman dari dunia internasional. Banyak sanksi yang diberikan oleh dunia internasional kepada Myanmar, misalnya saja, salah satu hukumannya adalah Amerika Serikat menghentikan semua pendanaan dan bantuan kepada pemerintah Myanmar, Amerika Serikat dan Uni Eropa sama-sama menerapkan embargo ekonomi dan senjata (Ramadhani et al., 2021).

Kuatnya dominasi angkatan bersenjata Myanmar tidak lepas dari fakta bahwa angkatan bersenjata Myanmar menguasai 25% parlemen di Myanmar. Sehingga pada pemilu November 2020 partai *National League for Democracy* (NLD) Kembali memenangkan pemilu, akan tetapi mengulang sidang perdana parlemen hasil pemilihan umum yang dimenangkan kembali oleh partai *National League for Democracy* (NLD). Pimpinan militer Jenderal Min Aung Hlaing mengambil alih pemerintahan (Rozu, 2021).

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail: bobale099@gmail.com.